

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan mengenai integrasi pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter sebagai upaya mencegah aksi bullying pada siswa kelas XI TSM di SMK YP 17 Pare, dan sesuai dengan focus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

- a. Bullying adalah menggertak ataupun mengganggu melalui tindak kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang ataupun kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain. Ada beberapa factor utama yang mempengaruhi tindakan bullying yang ada di SMK YP 17 PARE. Faktor bullying yang terjadi di SMK YP 17 Pare yang berperan paling penting adalah faktor keluarga. Keluarga adalah anggota paling pertama yang mengajarkan tentang pendidikan karakter sejak dini. Ketika di dalam keluarga anak tidak mendapatkan perlakuan yang baik dan tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup maka akan membentuk perilaku anak untuk melakukan penyimpangan diluar rumah, misalkan di sekolah dengan melakukan kekerasan di sekolah terhadap teman-temannya. Pada siswa kelas XI TSM kebiasaan-kebiasaan seperti mengolok-olok teman atau memukul teman memang awalnya hanya di anggap bercandaan tetapi korban tindakan bullying seperti ini merasa tidak terima akhirnya melakukan hal yang sama pada orang lain. Selain karena sikap yang terbentuk di dalam keluarga, faktor eksternal di lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam penyebab tindakan bullying. Penggunaan gadget yang bebas, anak akan lebih mudah mengakses segala hal dari dunia maya. Gambar

dan tontonan kekerasan sering muncul di media sosial atau di televisi. Tanpa orang menyadari tindakan seperti bullying akan membekas di kepala mereka, memang tidak dituntut untuk meniru tetapi tontonan seperti bullying akan terekam di memori otak dan pada saat tertentu akan mengulang perbuatan tersebut.

- b. Bentuk perilaku bullying yang terjadi diantaranya bullying fisik yaitu memukul, mempermainkan barang temannya, menyangkutkan kaki supaya temannya tejjatuh. Bullying mental/psikologis merasa tidak nyaman, ketakutan dan merasa terancam. Bullying verbal yaitu mengolok-olok temannya, memanggil nama teman dengan nama sebutan seperti kambing monyet dan memanggil dengan nama orang tua temannya. Bentuk perilaku bullying yang terjadi di sekolah sehingga sebagai guru harus melakukan tindakan pencegahan dan usaha mengatasi permasalahan seperti bullying yang ada di sekolah. Terbentuknya perilaku bullying sendiri karena adanya penindasan dan pemaksaan terhadap korban sehingga korban merasa takut dan teraniaya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI TSM di SMK YP 17 Pare bahwa bullying disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa dan karakter individu siswa itu sendiri. Sebab lingkungan dan status sosial siswa yang memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan perilaku bullying ketika di kelas dan di lingkungan sekolah.
- c. Strategi Integrasi pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter sebagai upaya mer 134 i bullying tujuan dari pendidikan karakter adalah mebentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang luhur dan bermartabat. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau

kelompok. Di sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge feeling, loving, dan action. Dan dengan tataran implementasi yaitu, konseptual, institusional dan arsitektual.

- d. Usaha solutif yang dilakukan guru PAI di SMK YP 17 Pare diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan dengan pelaku bullying, tidak menyudutkan pelaku, menanyakan kebenaran tindakan yang sudah dilakukan, mengarahkan pelaku pada hal yang positif seperti menemukan bakat yang ada pada dirinya. Dengan tidak menjatuhkan harga diri pelaku serta memperlakukan dengan hormat akan membuat pelaku sadar akan perbuatannya. Selain guru PAI wali kelas juga memiliki peran penting dalam mengatasi tindakan bullying, yaitu ketika ada permasalahan di kelas wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan dan mencari akar permasalahan yang terjadi, lalu mempertemukan kedua siswa yang bersangkutan untuk didamaikan. Dampak dari usaha solutif yang dilakukan guru PAI sehingga siswa menjadi sopan santun, menghargai orang lain, dan proses pembelajaran dapat kondusif. Selain itu karakter siswa dapat terbentuk sesuai dengan visi misi di sekolah, dan siswa tidak mengulangi lagi perbuatan yang dilakukannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah :

1. Hendaknya Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik agar ditambah sehingga pendidikan karakter yang ada di mata pelajaran PAI dapat tersampaikan dengan baik.
2. Hendaknya Peningkatan kepercayaan diri siswa supaya tidak takut untuk melaporkan suatu permasalahan yang terjadi.
3. Hendaknya lembaga sekolah memberikan pengertian bullying atau membuat slogan di sekolah sehingga siswa tahu bentuk-bentuk bullying dan pengertian luas mengenai bullying
4. Hendaknya pihak sekolah juga memberikan pendidikan mengenai bullying kepada orang tua siswa sehingga di luar lingkungan sekolah siswa juga ada perhatian mengenai pencegahan tindakan bullying.

